

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami problematika akuntansi dalam konteks pengakuan, penilaian, dan pengungkapan *heritage assets*. *Heritage assets* merupakan aset yang bernilai lingkungan, budaya dan sejarah bangsa. Manfaatnya pun tidak hanya untuk kepentingan ideologis dan akademis, tetapi juga sebagai sumber ekonomi.

Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data berdasarkan wawancara terhadap Pengelola Museum Ronggowarsito, dinas terkait, akademisi dan kolektor benda kuno serta analisis dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari lapangan. Kemudian dikaitkan dengan berbagai literatur yang ada.

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat definisi yang tepat untuk *Heritage Assets*, informan cenderung mengaitkannya dengan Cagar Budaya. Selain itu, pihak-pihak yang terkait masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau valuasi ekonomi yang sama untuk diterapkan pada semua jenis *heritage assets*. Pengadaan koleksi hanya bepedoman pada harga yang sesuai dengan Peraturan Gubernur Tentang Standardisasi Biaya Kegiatan dan Honorarium Biaya Pemeliharaan dan Standardisasi Harga Pengadaan Barang/ Jasa Kebutuhan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Namun, praktik akuntansi *heritage assets* pada pengelolaan Museum Jawa Tengah Ronggowarsito sudah sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu disajikan dan diungkapkan dalam CaLK tanpa nilai.

Kata Kunci: Akuntansi, *Heritage assets* (Aset Bersejarah), Penilaian, Pengakuan, Pengungkapan, Laporan Keuangan, CaLK.